

PEACEGENERATION INDONESIA

Laporan Tahunan 2025



Daftar Isi



01	Pengantar	01
	Sambutan Direktur	01
	Visi & Misi PeaceGen	03
	Tentang PeaceGen	04
	Cerita Perubahan	05
02	Persebaran Dampak PeaceGen	07
	Distribusi Geografis	07
	Distribusi Penerima Manfaat	08
	Tipe Penerima Manfaat Berdasarkan Formula Pelatihan	09
03	Model Instrumen Pengukuran Dampak	10
04	Proyek Berbasis Donor	11
	Joint Initiative for Strategic Religious Action (JISRA)	12
	Peningkatan Kapasitas Stakeholder	15
	Capacity Building: Religious and Interfaith Engagement to Manage Environmental Risks	18
	Breaking Down The Walls (Implementasi)	21
	SEAN-CSO	24
05	Pelatihan dan Pelayanan Profesional	26
	Layanan Individual	26
	Layanan Institusi	26
	5 Layanan Antar Sekolah	30

06	Kemitraan	32
	Kunjungan Lembaga	32
	Partisipasi Nasional dan Internasional	32
	Mitra Strategis	35
07	Publikasi Media & Pertumbuhan Media Sosial	36
	Media Mentions	36
	Acara	37
08	Laporan Keuangan	38
	Ringkasan Pendapatan	38
	Ringkasan Pengeluaran	38
	Keberlanjutan	39
09	Tim PeaceGeneration 2025	40
10	Cerita Perubahan Karyawan	43

Pengantar

a. Sambutan Direktur

Andra, seorang siswa kelas XI SMK Gema Nusantara 5 Cikalong Wetan, terbiasa tumbuh di lingkungan cenderung homogen sehingga keberagaman terasa sebagai sesuatu yang asing, bahkan memunculkan berbagai prasangka terhadap mereka yang berbeda. Kesempatan mengikuti kegiatan **Breaking Down the Wall (BDW)** yang diselenggarakan PeaceGen menjadi titik balik yang mengubah cara pandangnya. Melalui pertemuan, dialog, dan kolaborasi dengan teman-teman dari sekolah serta latar belakang agama dan budaya yang berbeda, Andra menyadari bahwa keberagaman bukanlah ancaman, melainkan ruang untuk saling belajar dan bertumbuh. Perubahan tersebut tidak berhenti pada dirinya.

Berbekal pengalaman dan dukungan dari gurunya, Andra terlibat aktif dalam inisiasi kolaborasi antara sekolahnya dengan SMA Kristen Yahya. Ia ingin lebih banyak siswa dapat mengalami manfaat interaksi lintas identitas. Perlahan, rasa canggung dan prasangka berganti menjadi kepercayaan diri, keterbukaan, dan semangat membangun relasi yang lebih inklusif. Kisah Andra menunjukkan bahwa ketika generasi muda diberi ruang untuk mengalami keberagaman secara langsung, perubahan tidak hanya terjadi pada individu, tetapi juga menyebar ke teman sebaya, lingkungan sekolah, hingga para pendidik yang semakin menyadari bahwa perdamaian dibangun melalui pengalaman nyata, bukan sekadar diajarkan sebagai konsep.



Kisah Andra menjadi salah satu cerita bermakna yang kami peroleh dalam pelaksanaan berbagai proyek di tahun 2025. Tahun 2025 menjadi tahun yang penuh pembelajaran sekaligus penguatan bagi organisasi kami. Di tengah dinamika sosial dan politik yang semakin kompleks, tantangan seperti polarisasi, ujaran kebencian, disinformasi, serta berbagai bentuk kekerasan berbasis identitas masih menjadi pekerjaan rumah bersama.

Selama tahun 2025, kami mengelola lima proyek yang beragam isunya: pendidikan, kebebasan beragama dan berkeyakinan, lingkungan, dan pencegahan narasi kebencian. Meskipun berbeda-beda isunya, tapi semuanya bermuara pada satu hal: pertemuan. Model andalan kami, *Breaking Down the Wall*, mendapat dukungan dari donor setia untuk melebarkan sayap ke Malaysia dengan tujuan untuk mengurangi prasangka antar kelompok identitas di Malaysia.

Di tahun ini, proyek 5 tahunan JISRA juga rampung, ditutup dengan manis melalui *Cross Country Learning on Youth, Digital Safety, and Human Rights* yang mempertemukan pemuda dan aktivis dari Asia dan Afrika untuk berjejaring dan saling belajar tentang keberagaman dan advokasi. Di level regional, SEAN CSO menyatukan para akademisi dan aktivis CSO di Asia Tenggara untuk belajar tentang penggunaan AI dalam mencegah dan menanggulangi narasi kebencian pada kelompok identitas tertentu. Sedangkan untuk isu lingkungan, di tahun 2025 kami pertama kali melatih pemuka agama agar bisa berkampanye dan melakukan inisiatif untuk mitigasi krisis iklim melalui proyek *Religious and Interfaith Engagement to Manage Environmental Risks*.

Kami memberikan penghargaan yang tulus dan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh tim, relawan, fasilitator, dan para mitra lokal yang bekerja dengan penuh dedikasi dalam menghadirkan perubahan di lapangan.

Di balik setiap capaian yang tertuang dalam laporan ini terdapat kerja keras, komitmen, dan keyakinan bahwa perdamaian bukanlah sesuatu yang hadir dengan sendirinya, melainkan harus terus dibangun melalui pendidikan, dialog, dan aksi kolektif.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini. Mari terus menyebarkan benih-benih perdamaian, memperkuat harapan, dan mengupayakan perubahan melalui pendidikan perdamaian.

Salam hangat,

Irfan Amali

Ketua Yayasan
PeaceGeneration Indonesia



b. Visi & Misi PeaceGen

Visi



Masa depan saat pendidikan yang inklusif dan bebas kekerasan mendorong setiap generasi muda untuk berkembang, mengoptimalkan potensi terbaik mereka, serta berkontribusi menciptakan masyarakat yang lebih damai.

Misi



Berinovasi dan mengembangkan media kreatif untuk membantu para pendidik menumbuhkan pemahaman dan memberikan pengalaman kepada generasi muda tentang nilai perdamaian dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.





Menjembatani perbedaan dan memperkuat kolaborasi lintas identitas untuk merespons tantangan sosial serta lingkungan.



PeaceGen hadir sebagai mitra strategis yang menyediakan program maupun pelayanan profesional untuk menciptakan ruang pertemuan lintas identitas. Melalui fasilitasi ruang aman dan pendampingan ahli, PeaceGen membantu institusi, komunitas, dan korporasi untuk saling mendekat, menjembatani perbedaan, dan menemukan titik temu (*common ground*) demi terciptanya harmoni sosial.

Tentang PeaceGen

PeaceGeneration Indonesia (PeaceGen) adalah kewirausahaan sosial yang bergerak di bidang pendidikan perdamaian untuk orang muda dan pendidik menggunakan media kreatif sejak tahun 2007.

Lebih dari 18 tahun, PeaceGen fokus bergerak pada pengembangan media pembelajaran, pengembangan kapasitas pendidik, dan advokasi pesan perdamaian.

Melalui media kreatif dan menyenangkan, kami berkolaborasi dengan institusi, komunitas, dan korporasi sebagai agen perdamaian untuk menciptakan masyarakat yang damai dan inklusif.

2007

Tahun Berdiri

18+

Tahun Pengalaman

50+

Mitra Kolaborasi



"Kami menjadi semakin terbuka terhadap isu keberagaman, toleransi, dan moderasi beragama. Ternyata, ada banyak hal dalam isu tersebut yang krusial untuk diadvokasi."



Melalui proyek *Breaking Down the Walls (BDW)*, PeaceGen secara strategis mendampingi Nasyiatul Aisyiyah (NA) Lampung – organisasi sayap Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, untuk memperluas jangkauan advokasi ke ranah moderasi beragama. Keterlibatan NA melalui proyek BDW juga memperkuat kiprah dan kontribusinya dalam membangun harmoni dan kohesi sosial, sebuah isu yang sebelumnya belum menjadi fokus utama mereka.

PeaceGen tidak hanya memfasilitasi ruang pertemuan, tetapi juga membekali tim NA Lampung dengan kurikulum kreatif 12 Nilai Dasar Perdamaian melalui pelatihan intensif berbasis metode ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi). Intervensi dan fasilitasi dari PeaceGen ini sukses mengubah cara pandang serta praktik organisasi NA Lampung, memicu lahirnya inisiatif lokal mandiri seperti "BDW Day: Dialog Interaktif Moderasi Beragama" di sekolah-sekolah, sekaligus memperkuat peran NA sebagai mitra lokal dalam merawat keberagaman di lingkungan pendidikan.



Sebelum menjadi mitra proyek *Breaking Down the Walls*, Nasyiatul Aisyiyah (NA) Lampung bergerak aktif dengan fokus utama di bidang literasi digital dan *parenting*. Isu mengenai keberagaman, toleransi, dan moderasi beragama saat itu belum menjadi agenda prioritas advokasi organisasi.



Keikutsertaan dalam proyek ini menjadi pengalaman pertama bagi Nasyiyatul Aisyiyah Lampung untuk terlibat langsung dalam kampanye isu keberagaman di sekolah. Dalam kegiatan yang dilaksanakan PeaceGen di Bandung tersebut, empat anggota tim merasakan pengalaman belajar yang sepenuhnya baru.

Mengintegrasikan metode ARKA (Aktivitas, Refleksi, Konseptualisasi, dan Aplikasi), pelatihan ini tidak hanya membekali peserta pengetahuan teoritis, tetapi juga memandu peserta dalam merancang aksi nyata melalui atmosfer belajar interaktif.



Bagi Meti Puspitasari, Ketua Bidang Advokasi dan Kebijakan Publik NA Lampung, pengalaman tersebut membuka perspektif baru. Ia menyadari bahwa isu keberagaman agama bukan sekadar wacana, melainkan persoalan yang dekat dengan kehidupan masyarakat dan membutuhkan upaya advokasi yang nyata.

Perubahan cara pandang tersebut kemudian diikuti dengan perubahan pada praktik organisasi. Nasyiyatul Aisyiyah (NA) mulai mengimplementasikan metode ARKA dan materi 12 Nilai Dasar Perdamaian kepada sejumlah sekolah di Kota Lampung, dengan menginisiasi proyek bernama BDW Day: Dialog Interaktif Moderasi Beragama. Bagi NA, pendekatan yang interaktif membuat proses belajar lebih bermakna sekaligus mendorong para peserta (guru dan siswa) untuk terlibat aktif dalam membangun dialog.

Pengalaman ini tidak hanya memperkuat kapasitas organisasi dalam mengelola proyek, tetapi juga memperluas komitmen mereka untuk menghadirkan ruang-ruang dialog yang mendorong penghargaan terhadap keberagaman di lingkungan pendidikan dan masyarakat.

Persebaran Dampak PeaceGen

Distribusi Geografis

Selama 2025, PeaceGen memperluas dampak berkelanjutan di 18 kota melalui intervensi langsung dan penguatan kapasitas mitra lokal.

● Nasional ● Internasional



Distribusi Penerima Manfaat

Kompilasi Berdasarkan Tipe Penerima Manfaat

Berikut adalah sebaran profil penerima manfaat yang telah bertumbuh bersama PeaceGen sepanjang tahun 2025



4.341 Total Penerima Manfaat

	Siswa 3.233 Orang		74,5%
	Guru 745 Orang		17,2%
	Orang Tua 217 Orang		5,0%
	Komunitas 120 Orang		2,8%
	Administrator Pendidikan 120 Orang		2,8%

Tipe Penerima Manfaat Berdasarkan Formula Pelatihan

Kompilasi Berdasarkan Tipe Penerima Manfaat

Berikut sebaran tipe penerima manfaat yang telah menerima intervensi melalui berbagai formula pelatihan PeaceGen:



01	12 Nilai Dasar Perdamaian	292 Peserta	Siswa Guru	173 119
02	Happy Tanpa Bully	1.076 Peserta	Siswa Guru Orang tua	434 425 217
03	Literasi Digital	404 Peserta	Siswa Guru Pemerintah	162 122 120
04	Pencegahan dan Penanganan Kekerasan	2.744 Peserta	Siswa Orang Tua Komunitas Adm. Pendidikan	2449 76 193 26

Model Instrumen Pengukuran Dampak

Model Evaluasi Dampak PeaceGen

Kami memastikan setiap proyek yang dijalankan memiliki dampak yang jelas dan terukur. Untuk memastikan hal tersebut, kami menggunakan pendekatan empat tahap evaluasi dengan **Kerangka Model Kirkpatrick**.



1. Level Reaction

Mengukur kepuasan peserta terhadap keseluruhan aspek proyek (fasilitator, materi, dan pengalaman belajar). Juga melihat sejauh mana mereka bersedia merekomendasikan proyek ini kepada orang lain melalui Net Promoter Score (NPS).

2. Level Learning

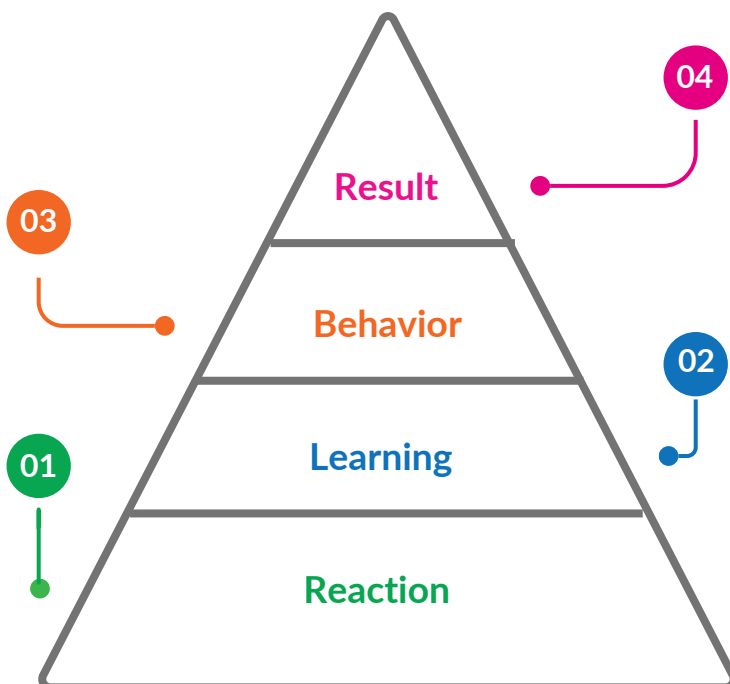
Selanjutnya, kami melihat apa yang benar-benar dipelajari. Melalui pre-test dan post-test, refleksi, serta observasi, kami mengukur bagaimana pengetahuan dan pemahaman peserta berkembang selama proses berlangsung.

3. Level Behavior

Namun, pembelajaran yang baik tidak berhenti di ruang kelas. Kami kemudian menelusuri perubahan perilaku. Bagaimana peserta mulai mengubah persepsi, sikap, dan tindakan mereka setelah kembali ke lingkungan masing-masing. Proses ini diperkuat dengan observasi dan laporan dari pihak yang mendampingi implementasi.

4. Level Result

Pada akhirnya, yang paling penting adalah hasil nyata di kehidupan mereka. Kami mendokumentasikan cerita-cerita perubahan (SoC) baik melalui wawancara maupun refleksi peserta, yang menunjukkan bagaimana proyek ini memberi makna dan dampak bagi dirinya dan perubahan di level institusi.



Proyek Berbasis Donor

Selama tahun 2025, PeaceGen melaksanakan lima proyek yang didukung oleh berbagai donor, baik nasional maupun internasional, di antaranya:



Joint Initiative for Strategic Religious Action (JISRA)

oleh Mensen met een missie



Breaking Down The Walls

oleh The Silent Foundation dan Asia Community Foundation (ACF)



Capacity Building Religious and Interfaith Engagement to Manage Environmental Risks:

oleh Oxford Policy Management (OPML)



BDW Malaysia

oleh The Silent Foundation and Asia Community Foundation (ACF)



SEAN-CSO

oleh Deakin University

Kolaborasi strategis bersama para mitra donor tersebut telah memperluas dampak PeaceGen dalam menghadirkan solusi nyata. Berikut adalah capaian dan esensi dari setiap program yang telah dijalankan:


JISRA

Joint Initiative for Strategic Religious Action

Peningkatan Kapasitas Guru

Bimbingan Teknis Penguatan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK)

Akselerasi peran TPPK dan implementasi pencegahan serta penanganan kekerasan di satuan pendidikan sesuai dengan petunjuk teknis Permendikbud 46 tahun 2023 merupakan bagian dari peningkatan kapasitas.

Target Sasaran TPPK Satuan Pendidikan SMA/SMK, yang diwakili oleh:

- Kepala Sekolah
- Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
- Guru
- Komite Sekolah (Orang Tua)
- Tenaga Pendidikan



SDGS


Pelaksanaan
April
2025

Pendanaan

Mensen met een missie



Jumlah Penerima Manfaat

2.508 Total Penerima Manfaat

59

Peserta Direct

2.449

Siswa Indirect

18

Sekolah Terlibat



Impact Evaluation

91,67% Kepuasan Peserta

Reaction:



Learning

67,71%

Rata-rata skor pengetahuan guru mengenai aspek keamanan dan keselamatan siswa.



Behavior

87,50%

Rata-rata tingkat persetujuan guru mengenai komitmen untuk memperkuat peran TPPK di Institusi masing-masing.

“ Oo Abdul Rahman

Sebagai perwakilan Sekolah Cinta Ilmu Baleendah dalam Bimbingan Teknis yang diselenggarakan oleh PeaceGen dan Disdik Jabar, Pak Oo Abdul Rohman bersama timnya diproyeksikan menjadi formatur pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK) di sekolahnya yang semula belum memiliki tim formal.



Melalui pelatihan intensif selama dua hari dengan metode ARKA yang kreatif dan interaktif, Pak Oo mendapatkan pencerahan, relasi, inspirasi, serta keberanian baru untuk mengurai kompleksitas kerentanan sekolah, seperti perundungan senior-junior, kekerasan seksual, dan diskriminasi. Pengalaman ini menyadarkannya bahwa pencegahan kekerasan memerlukan edukasi komprehensif serta keterlibatan aktif seluruh stakeholder sekolah, sehingga sepulang dari kegiatan ini, Sekolah Cinta Ilmu berkomitmen untuk segera melakukan sosialisasi, restrukturisasi tim, dan memperbarui SOP agar lebih efektif dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang aman serta inklusif.



“ Laelawati (Miss Ela)

Laelawati, atau Miss Ela, seorang guru bahasa Inggris di SMK Pusedikhubad Cimahi, memanfaatkan keikutsertaannya dalam BimTek TPPK bersama PeaceGen dan Disdik Jabar untuk mengoptimalkan implementasi TPPK di sekolahnya yang selama ini belum berjalan maksimal.

Melalui pendekatan kreatif-interaktif ARKA dan *board game* "Semester Baru," Miss Ela mendapatkan pencerahan signifikan mengenai *Standard Operating Procedure* (SOP) penanganan kekerasan yang mendidik, penyusunan hukuman yang proporsional, serta pentingnya menumbuhkan empati siswa. Pelatihan ini juga mengubah perspektifnya dalam menangani perundungan, di mana ia menyadari bahwa intervensi krusial harus dimulai dengan menguatkan *upstander* (pembela) dan mendorong *bystander* (pendukung pasif) guna melemahkan kekuatan pelaku utama. Berbekal pemahaman baru tersebut, Miss Ela berkomitmen melakukan diseminasi materi kepada seluruh elemen sekolah demi mewujudkan SMK Pusedikhubad yang damai, kompak, dan bebas dari kekerasan.

Peningkatan Kapasitas Stakeholder

Training of Trainer Satuan Tugas (Satgas) Pencegahan dan Penanganan Kekerasan

Target Sasaran:

- Perwakilan Pusat Penguatan Karakter Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Puspeka Kemdikdasmen RI)
- Perwakilan dari Pusat Pengembangan Kompetensi Manajemen Kepemimpinan dan Moderasi Beragama Kementerian Agama (Pusbangkom Kemenag RI)
- Satgas Provinsi Jawa Barat yang terdiri atas:
 - Perwakilan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat
 - Perwakilan Kantor Cabang Dinas 1 s.d. 13
 - Perwakilan TPPK SMA/ SMK di wilayah Jawa Barat



 Jenis Kegiatan	Peningkatan Kapasitas
 Pelaksanaan	Juli 2025
 Pendanaan	 Mensen met een missie



Jumlah Penerima Manfaat

47 Penerima Manfaat

Langsung: Berdasarkan Kategori Peserta

12

Satgas
TPPK

7

Pengawas
PPKSP

11

Sekolah
Terlibat

8

Kolaborasi
Stakeholder



Impact Evaluation

Reaction:

89,44% Kepuasan Peserta



Learning

88,58%

Rata-rata tingkat persetujuan peserta terhadap peran strategis TPPK dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aman

16,67%

Peningkatan skor rata-rata peserta tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Satuan Pendidikan



Behavior

26,92%

Peserta mengalami peningkatan kategori kesiapan perubahan



Bu Yuyu

Peristiwa perundungan fatal di Garut mengungkap adanya dinamika antara data positif rapor pendidikan dengan realitas di lapangan, serta menunjukkan belum optimalnya implementasi Permendikbud No. 46 Tahun 2023 akibat beban penanganan yang hanya bertumpu pada guru BK.

Merespons kerentanan tersebut, KCD XI Garut mengikuti *Training of Trainers* (TOT) bersama PeaceGen, yang membuka perspektif baru mengenai pentingnya perubahan budaya sekolah secara menyeluruh lewat pendekatan simulasi dan bermain *board game*. Pasca-TOT, KCD XI langsung mengambil langkah progresif dengan mendiseminasikan materi ke para pengawas SMA/SMK/SLB, mengintegrasikannya ke dalam *In-House Training* (IHT) guru, memasukkan isu TPPK ke agenda supervisi rutin, serta melakukan identifikasi dini yang berhasil menumbuhkan kesadaran para siswa terkait batasan perundungan. Intervensi strategis ini mulai menggeser paradigma pengawas dan guru non-BK untuk terlibat aktif membangun ekosistem sekolah di Garut yang benar-benar aman, inklusif, dan kokoh dari dalam.

Capacity Building: Religious and Interfaith Engagement to Manage Environmental Risks

Tujuan Program

Melatih pemuka agama agar bisa berkampanye dan melakukan inisiatif untuk mitigasi krisis iklim

Target Sasaran

Komunitas Lintas Iman

SDGs




Jenis Kegiatan

Peningkatan
Kapasitas


Pelaksanaan

Januari
2025


Pendanaan

Oxford Policy
Management
Limited (OPML)



Jumlah Penerima Manfaat

Direct	30	Penerima Manfaat
Indirect	163	Penerima Manfaat



Impact Evaluation

Reaction:

91,30% Kepuasan Peserta



Learning

88,58%

Rata-rata persepsi peserta terhadap kepercayaan diri dan kesiapan menginisiasi proyek lintas iman

32,14%

Peserta mengalami peningkatan pengetahuan tentang Zero Waste Event (ZWE) dan Zero Waste Lifestyle (ZWL).



Behavior

Peningkatan Sikap pada masing-masing dimensi:

Kesadaran Lingkungan:	7,40%	Kolaborasi Lintas Iman:	3,20%
Partisipasi dalam Inisiatif Lingkungan:	2,00%	Perilaku Pro-Lingkungan:	8,20%



Instansi

6 Komunitas

- Yaksa Pelestari Bumi Berkelanjutan
- Tunas Harmoni Bandung
- Tunas Harmoni Mataram
- Tunas Harmoni Solo
- Tunas Harmoni Pekanbaru
- Tunas Harmoni Medan
- Kota Pelaksanaan: Bandung, Mataram, Solo, Pekanbaru, Medan



“ I Gusti Raka Bagus Wisnu

I Gusti Raka Bagus Wisnu Raditya (Raka), Koordinator Divisi di Perhimpunan Pemuda Hindu Mataram, awalnya menganggap kepraktisan kemasan plastik sekali pakai sebagai hal lumrah sebelum akhirnya gelisah melihat penumpukan sampah di lingkungannya.



Titik baliknya terjadi saat mengikuti pelatihan *interfaith-environment* PeaceGen di Bandung, di mana ia menyadari irisan kuat antara teologi berbagai agama dengan pelestarian alam, sekaligus memahami bahwa krisis sampah merupakan tantangan sistemik nasional. Pasca-pelatihan, Raka langsung menginisiasi aksi nyata mulai dari diri sendiri dan sekretariatnya lewat pengurangan plastik, serta menggerakkan komunitas Tunas Harmoni Mataram untuk menyuarakan urgensi tata kelola sampah berkelanjutan, termasuk mengupayakan audiensi dengan Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram guna mendorong solusi jangka panjang yang melampaui sekadar pembukaan lahan TPA baru.



Breaking Down The Walls (Implementasi)

Tujuan Program

Penguatan kapasitas organisasi dalam menginisiasi upaya menghapus prasangka dan menjembatani perbedaan. Dengan kolaborasi bersama Campaign for Good, kami merekrut 6 organisasi lokal penerima dana hibah. Setelah terpilih, PeaceGeneration mengadakan boot camp kepada *grantee* dan proses pendampingan proyek selama 6 bulan saat organisasi mengimplementasikan 12 Nilai Dasar Perdamaian (NDP) dan *Design for Change* ke sekolah.

Target Sasaran

- Sasaran utama: Organisasi lokal di Jawa Barat dan Sumatera
- Sasaran akhir: Siswa dan Guru di sekolah

SDGs



Jenis Kegiatan

Pelatihan 12 NDP serta *Design for Change*



Pelaksanaan

Februari - April
2025



Pendanaan

The Silent Foundation

Asia Community Foundation



Jumlah Penerima Manfaat

Guru	30	Penerima Manfaat
Siswa	163	Penerima Manfaat



Instansi

18 Sekolah



Lokasi Proyek

Bekasi	Medan	Tasikmalaya
Padang	Lampung	Cirebon



Behavior

Guru	Siswa
Peningkatan Empati: 91,11%	Peningkatan Empati: 49,38%
Peningkatan Toleransi: 44,40%	Peningkatan Toleransi: 29,12%



“ Cici Situmorang

Inspiration House, sebuah komunitas toleransi dan pemberdayaan perempuan di Cirebon yang diinisiasi oleh Cici Situmorang, berhasil memperluas dampak gerakannya setelah terpilih menjadi salah satu mitra strategis proyek Breaking Down the Walls (BDW) PeaceGen.



Partisipasi aktif dalam BDW tidak hanya memberikan pendanaan berbasis dampak, tetapi juga memicu transformasi mentalitas tim menjadi lebih mandiri, berinisiatif tinggi, dan gigih dalam memecahkan kendala lapangan melalui semangat gotong royong. Didukung penuh oleh bimbingan intensif dan metode PeaceGen, komunitas yang awalnya bergerak secara swadaya ini kini sukses meluncurkan Buku Cerita C.I.N.T.A. serta memperluas jaringnya hingga menarik perhatian Kementerian Agama dan NGO internasional; sebuah pencapaian yang memperkokoh komitmen mereka untuk terus mendiseminasikan 12 Nilai Dasar Perdamaian (NDP) di tataran akar rumput.

SEAN-CSO



Tujuan Program Melawan dan mencegah narasi kebencian daring

Target Sasaran

- 25 perwakilan CSO di Asia Tenggara
- 3 CSO penerima dana hibah

SDGs



Jenis Kegiatan

Webinar

Workshop Luring

Dukungan seed grant untuk menanggulangi dan mencegah online hate



Pelaksanaan

April 2025 -

Februari 2026



Pendanaan

Deakin University

Department of Home Affairs Australia



Jumlah Penerima Manfaat

Penerima Manfaat:

Langsung	25 Peserta Workshop	125 Peserta Webinar
Tidak Langsung *melalui implementasi Seed Grant	576 (Filipina)	633 (Indonesia)



Instansi

25 Anggota SEAN-CSO



Lokasi Proyek

Indonesia:	Jakarta	Bandung
Filipina:	Marawi	Mindanao



Reaction



Pelatihan dan Pelayanan Profesional

Untuk memperluas dampak, PeaceGen berkolaborasi dengan sekolah dan institusi serta menyasar langsung kepada orang tua melalui 21 pelatihan dan pelayanan profesional berikut:

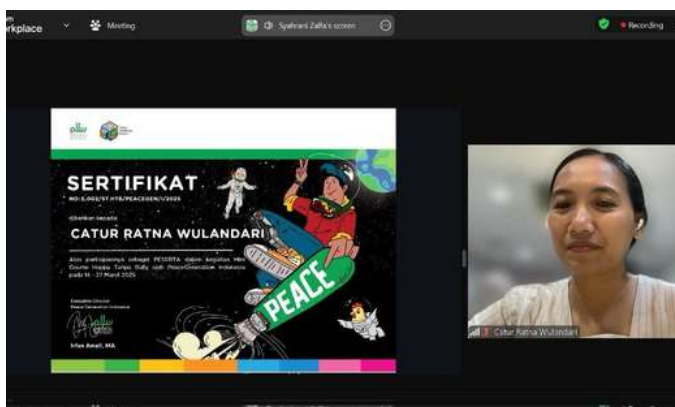


Layanan Individual

- Happy Tanpa Bully for School Batch 1
- Happy Tanpa Bully for School Batch 2
- Webinar HTB for Teacher
- Parenting HTB
- Mini Course HTB

Layanan Institusi

- Training 12 NDP TK Taruna Bakti
- Happy Tanpa Bully SMP Tunas Unggul
- Parenting HTB MTs Cinta Ilmu
- 12 NDP SMP 8 Muhammadiyah
- Kuliah WhatsApp HTB for Parents





Kemendikdasmen dan Ikatan Pelajar Muhammadiyah

Advoasik Camp di berbagai kota:

- Depok
- Cimahi
- Gowa
- Cianjur
- Yogyakarta
- Malang
- Medan



Kaspersky Academy

- Workshop Literasi Digital Tingkat SMP
- Workshop Literasi Digital Tingkat SMA

Dinas Pendidikan Kota Bandung

- Peningkatan Kompetensi Pengawas SMP (12 NDP & Literasi Digital)
- Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah SMP (12 NDP & Literasi Digital)

Kementerian HAM

Kementerian HAM (Kemenham) menggandeng PeaceGen sebagai satu-satunya CSO dalam penyusunan Pedoman Nasional Penguatan HAM guna mentransformasi metode diseminasi yang semula bersifat formal *top-down* menjadi lebih partisipatif, interaktif, dan relevan bagi generasi muda.



Melalui adaptasi metode ARKA (*experiential learning*) milik PeaceGen, paradigma penyuluhan HAM kini berubah dari sekadar ceramah normatif sepihak menjadi ruang fasilitasi dialog sosial yang terbukti sukses meningkatkan antusiasme serta keterbukaan para pelajar. Kolaborasi strategis ini berhasil merumuskan draf Pedoman Nasional Penguatan HAM, mencakup kerangka kerja berbasis masyarakat hingga panduan fasilitasi yang akan menjadi acuan resmi seluruh fasilitator HAM di Indonesia melalui *Training of Trainers* (ToT) berjenjang, dengan target menjangkau hingga 4 juta penerima manfaat secara nasional.

Berikut capaian dampak yang telah berhasil diwujudkan melalui layanan profesional tersebut.

Layanan Individual

1.527 Penerima manfaat telah merasakan dampak secara langsung, dengan sebaran profil sebagai berikut:

- 594 Guru
- 596 Siswa
- 217 Orang Tua
- 120 Administrator Pendidikan

Melalui Layanan

- Training Program
- Layanan Konsultasi (Modul & Pengembangan Kurikulum)

92,76% Kepuasan Peserta Terhadap Layanan

Bersama kemitraan strategis kami:

- Dinas Pendidikan Kota Bandung
- Kaspersky Academy
- Kementerian Pendidikan Dasar Menengah
- Ikatan Pelajar Muhammadiyah

10 Kota Implementasi

Serta 5 Layanan Pelatihan Sekolah

Langkah strategis ini diwujudkan melalui penerapan berbagai modul pada program pelatihan dan pelayanan profesional berikut:



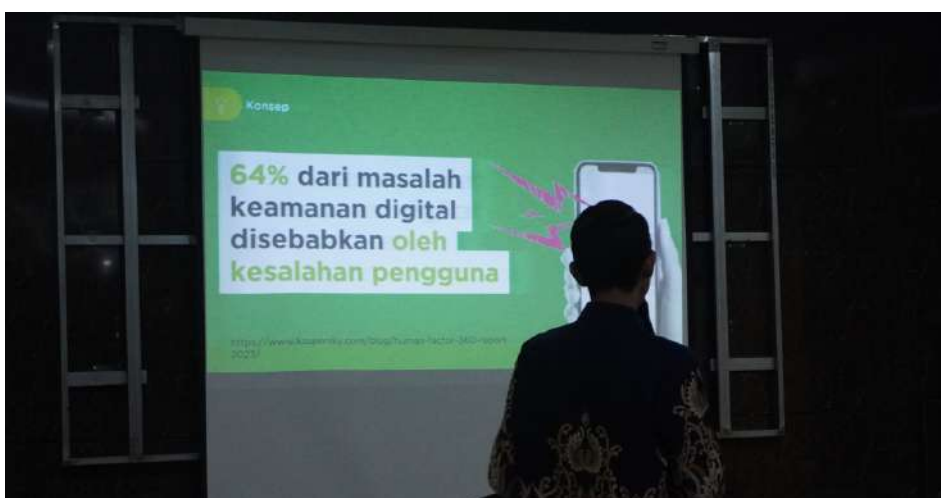
01

12 Nilai Dasar
Perdamaian



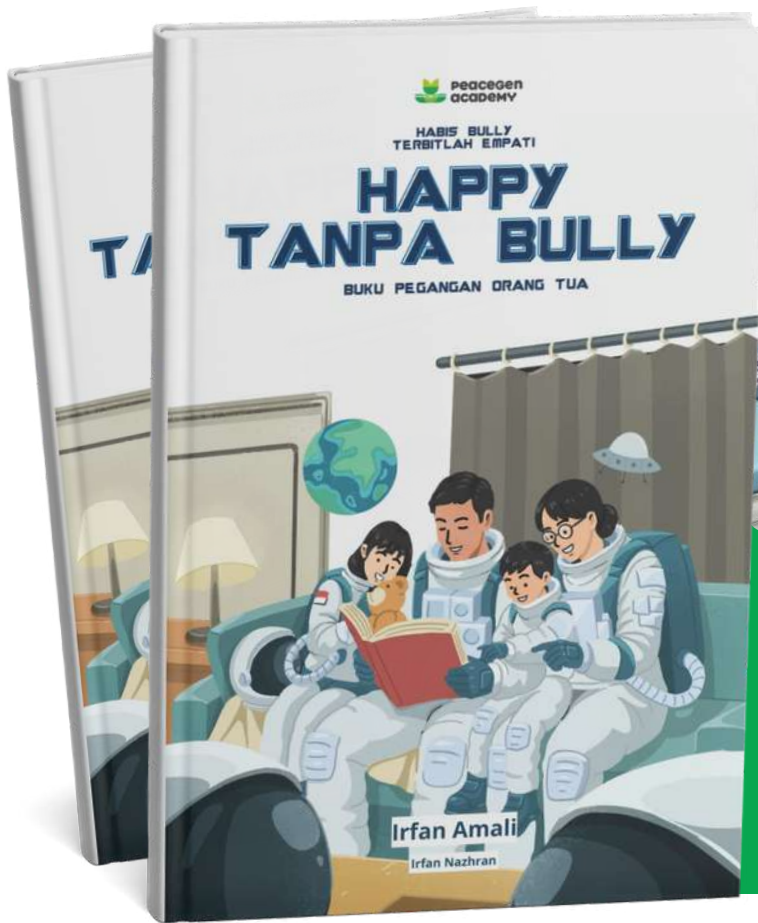
02

Penguatan Untuk Cegah
Tangani Kekerasan

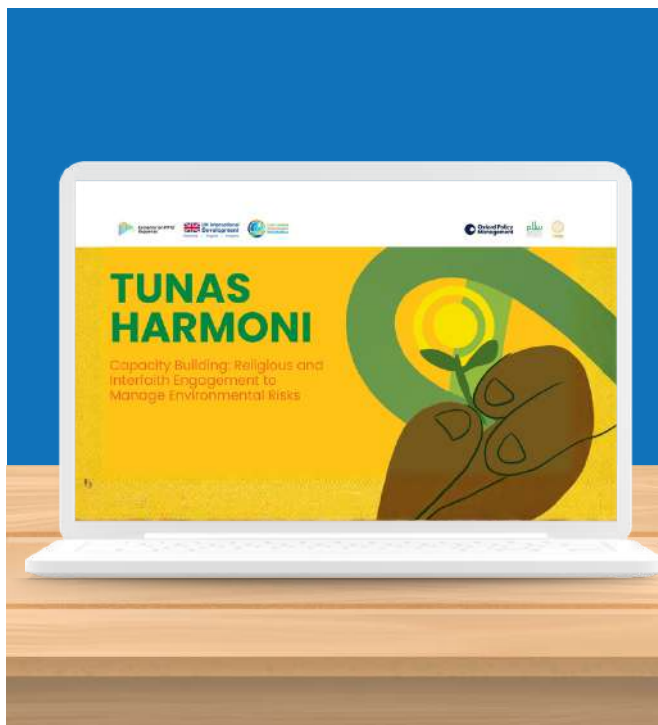


03

Literasi
Digital



04 Happy — Tanpa Bully



05 — Interfaith - Environment

Kemitraan

Kunjungan Lembaga ke Kantor PeaceGen:

- School of Human
- UIN Purwokerto
- Edu Global School



Partisipasi Nasional dan Internasional



Enhancing Cooperation: A Cross Country Peer to Peer Learning and Exchange Program on Localizing Preventing and Countering Violent Extremism (P/CVE) Strategies in Kenya, Nigeria, and Indonesia

26 Januari–3 Februari 2025 – Kenya



Mensen met een Missie: Cross-Country Learning on Youth, Digital Safety, and Human Rights

7–17 September 2025 – Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Indonesia



ASEAN Future Forum 2025

25–26 Februari 2025 – Hanoi, Vietnam



Working Group on Women and Preventing / Countering Violent Extremism

(WGWC)

ASEAN-Australia Counter Terrorism Workshop: Youth Empowerment

26-27 November 2025
Bali, Indonesia

Regional Meeting of the UNODC Youth-led Action to Prevent Violent Extremism in the Digital Space in Southeast Asia

6-10 Oktober 2025
Bangkok, Thailand

Foreign Policy Community of Indonesia: ASEAN for People's Conference

4-5 Oktober 2025
Jakarta, Indonesia

Indonesia Civil Society Forum 2025: Membela Demokrasi, Menuntut Keadilan: Menaut Gerak Masyarakat Sipil

4-6 November 2025
Jakarta, Indonesia

Serah Terima Mandat ICSF dan Penutupan



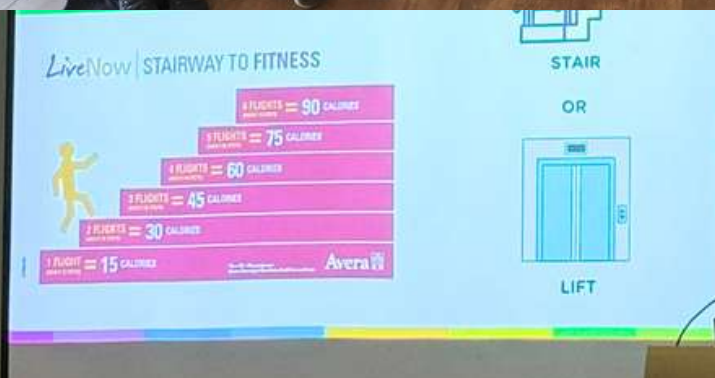
ICSF

Indonesia Civil Society Forum 2025
Membela Demokrasi, Menuntut Keadilan:
Menaut Gerak Masyarakat Sipil
Jakarta, 5-6 November 2025



Indonesia Civil Society Forum (ICSF) Regional Jawa-Bali

5-7 Agustus 2025
Bandung, Indonesia



UNODC: Regional Workshop on Preventing and Countering the Spread of Violent Extremism on Gaming, Gaming-adjacent, and other Online Platforms in South-East Asia

4-5 Oktober 2025
Jakarta, Indonesia

Mitra Strategis

Publikasi Media & Pertumbuhan Media Sosial

907.409 Impression

302.285 Reach

5,06% Engagement Rate

51.584 Followers

33.995 Website Visitor

765 LinkedIn Visitor

(per Juni 2025)

Media Mentions

7

Publikasi di
media nasional

21

Artikel dan cerita
perubahan telah
diterbitkan di web
PeaceGen



Acara

10 acara daring
maupun luring dalam
bentuk workshop,
webinar, dan e-learning



Capacity Building: Religious and Interfaith Engagement to Manage Environmental Risks



ICSF Nasional 2025 Sukses Digelar, 250 Aktivis Masyarakat Sipil Deklarasikan untuk Memperkuat Pilar Demokrasi

Gesawan Desley, Media 24 - Jurnal, 7 November 2025, 19:22 WIB



Cross-Country Learning JISRA: Menghidupkan Nilai kemanusiaan Melalui Sejarah dan Budaya

PeaceGeneration Indonesia / 17 Des 2025



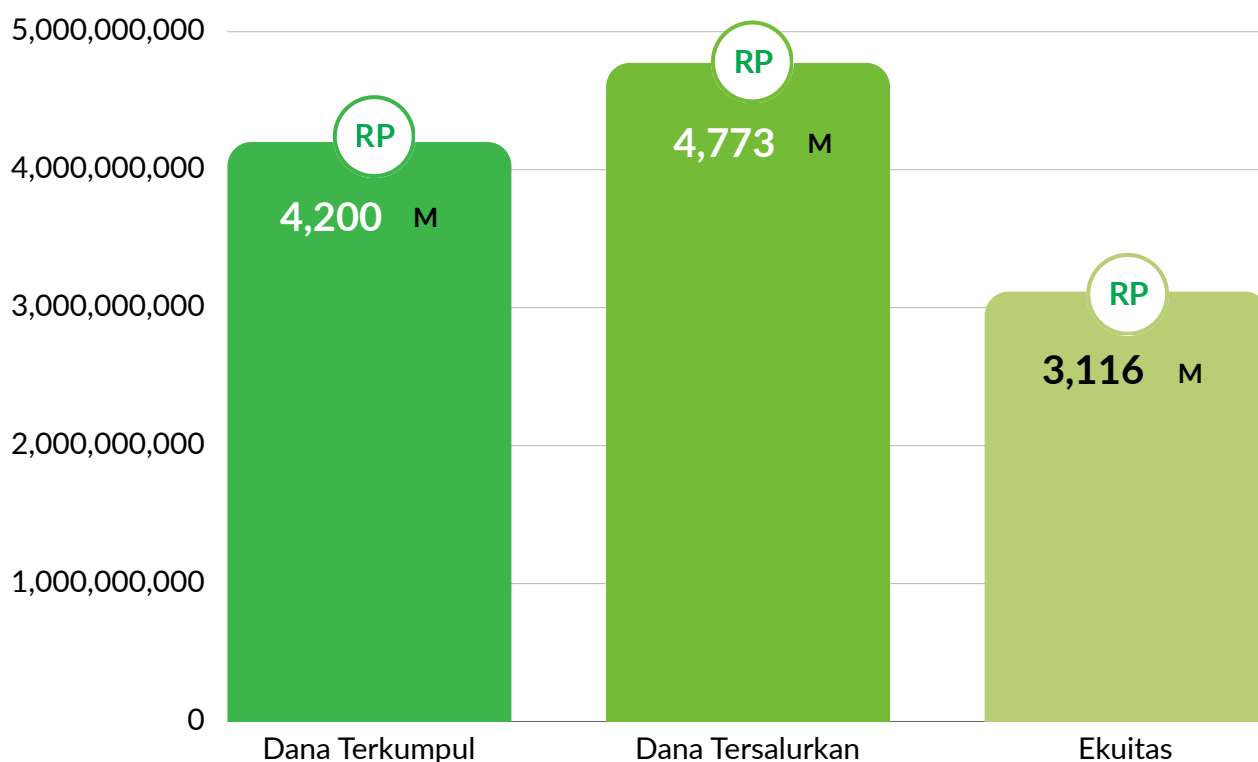
Laporan Keuangan

Sepanjang tahun 2025, pengelolaan keuangan Peace Generation Indonesia dilakukan secara akuntabel dan transparan untuk mendukung keberlanjutan program.



Ringkasan Keuangan

(dalam Rupiah)



Rincian 2025



4.200.392.107

Dana Terkumpul



4.773.952.441

Dana Tersalurkan



3.116.294.113

Ekuitas

Keberlanjutan

Secara umum, kondisi keuangan PeaceGeneration Indonesia pada tahun 2025 tetap terjaga dengan baik seiring upaya penguatan keberlanjutan organisasi. Pendapatan PeaceGen masih didukung oleh dana hibah, serta menunjukkan perkembangan positif pada pendapatan jasa sebagai bagian dari penguatan pendekatan kewirausahaan sosial (social enterprise).

Pada tahun ini, PeaceGeneration Indonesia melakukan investasi pada PT Cipta Damai Kreativa sebagai bagian dari strategi pengembangan dan keberlanjutan organisasi. Ke depan, PeaceGen akan terus memperkuat kolaborasi, pengembangan layanan, dan diversifikasi sumber pendapatan guna mendukung keberlanjutan program serta memperluas dampak sosial yang dihasilkan.

Sejak tahun 2019 hingga 2025, laporan keuangan PeaceGeneration Indonesia telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), yang mencerminkan komitmen organisasi terhadap tata kelola dan akuntabilitas keuangan yang baik.

Tim PeaceGeneration 2025

Struktur Tim
per 31 Desember
2025

Founder dan Co Founder:

Irfan Amali
Eric lincoln



Irfan Amali

Founder dan
Executive Director



Eric Lincoln

Co Founder

Learning and Product Development

Lindawati
Sumpena

Jeremia
Bonifasius
Manurung

Adriana
Anjani

Annisa
Fitria

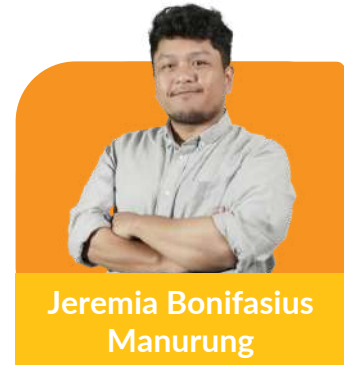
Rike Adelia
Hermawan

Syahrani
Zalfa



Lindawati Sumpena

Learning &
Product Manager



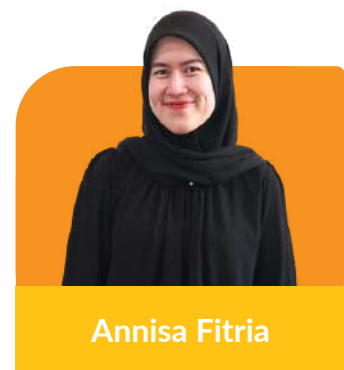
Jeremia Bonifasius
Manurung

Learning &
Product Coordinator



Adriana Anjani

Fundraising &
Growth Coordinator



Annisa Fitria

Senior Learning
Officer

Communications and IT

M. Fikri
Faqih
Allawi

Mulia Anzalni

Tio Reza
Muchtar

Nisha
Nurhanisa

Shanti
Anggraeni
Rachman



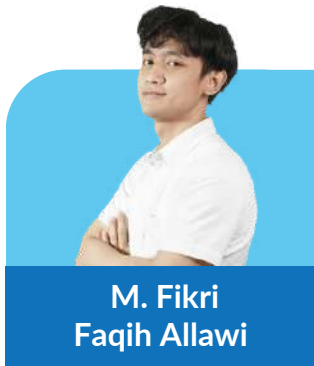
Rike Adelia
Hermawan

Learning Officer



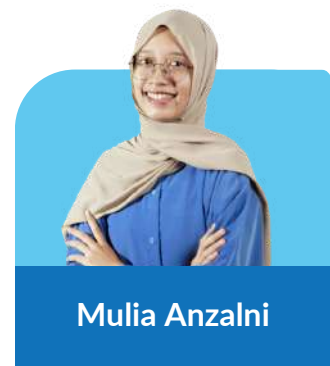
Syahrani Zalfa

Training &
Impact Officer



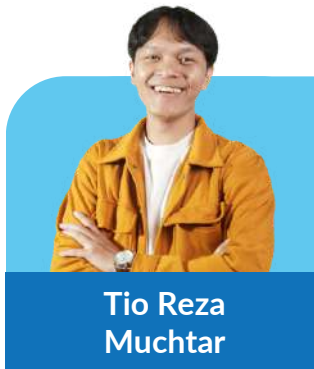
M. Fikri
Faqih Allawi

Digital Creative
and IT Coordinator



Mulia Anzalni

Graphic Designer



Tio Reza
Muchtar

IT Officer



Nisha Nurhanisa

Digital Media
Assistant



Shanti Anggraeni
Rachman

Content Writer
Assistant

Operations and Business Development

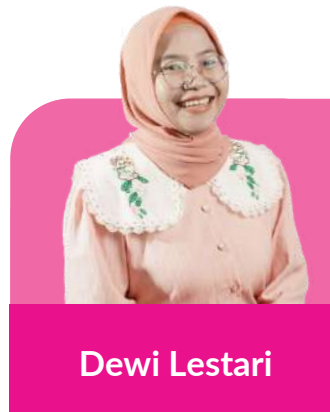
Dewi Lestari

Shafira Rubliana Putri

Azhar M Akbar

Mira Fazriani

Fadlan Fau



Dewi Lestari

Finance and Business Development Manager



Shafira Rubliana Putri

Finance Coordinator



Azhar M Akbar

Senior Sales & Partnership Officer



Mira Fazriani

Senior HR Officer



Fadlan Fau

Operational & Merchandise Assistant

“ Nisha Nurhanisa

Digital Media Assistant

“Bagi saya PeaceGen bukan hanya tempat bekerja biasa, tapi tempat berkarya dan bertumbuh. Dengan nilai dan budaya yang PeaceGen tanamkan, apa yang saya kerjakan adalah karya istimewa penuh kebermanaknaan. Sebab di sini, saya tidak hanya bekerja untuk diri sendiri, tapi bekerja untuk semua orang.”



“ Syahrani Zalfa

Training and Impact Officer



“PeaceGeneration menjadi tempat pertama saya belajar mengenai perdamaian secara komprehensif, di mana makna damai yang sebelumnya sulit dideskripsikan perlahan menjadi lebih nyata melalui proses belajar dan pengalaman yang saya jalani di sini. Di PeaceGen, saya tidak hanya memahami 12 Nilai Dasar Perdamaian, tetapi juga diberikan kesempatan untuk ikut berperan dalam menyebarkan makna damai kepada lebih banyak orang.

Sebagai bagian dari Monitoring, Evaluation, and Learning (MEL), saya banyak mendengarkan cerita dan pengalaman para penerima manfaat. Dari sana saya belajar bahwa perubahan, sekecil apapun, dapat memberikan dampak yang berarti. Mendengar bagaimana para edukator, komunitas, maupun siswa mulai menerapkan nilai damai dalam kehidupan sehari-hari menjadi pengalaman yang hangat.

Bagi saya, PeaceGen bukan hanya tempat kerja, tapi juga ruang untuk belajar, berkolaborasi, berinovasi, memahami keberagaman, serta melihat perdamaian dimulai dari diri sendiri dan dari cara sederhana yang dapat dilakukan sehari-hari.”



Fadlan Fau

Production Planning
and Inventory Control

“Hal yang paling disyukuri bisa bekerja di PeaceGen, PeaceGen tempat belajar dan bertumbuh, lingkungan pekerjaan yang saling mendukung satu sama lain, belajar tentang 12 nilai perdamaian dengan media kreatif dan edukatif yang bisa langsung diaplikasikan di kehidupan nyata.”



PEACEGENERATION INDONESIA

Annual Report 2025



Table of Contents



01	Introduction	01
	Foreword	01
	PeaceGen Vision & Mission	03
	About PeaceGen	04
	Story of Change	05
02	PeaceGen Impact Distribution	07
	Geographical Distribution	07
	Beneficiary Distribution	08
	Beneficiary Types Based on Training Formula	09
03	Impact Measurement Instrument Model	10
04	Donor-Based Projects	11
	Joint Initiative for Strategic Religious Action (JISRA) Program	12
	Stakeholder Capacity Building	15
	Capacity Building: Religious and Interfaith Engagement to Manage Environmental Risks	18
	Breaking Down the Walls (Implementation)	21
	SEAN CSO	24
05	Training and Professional Services	26
	Individual Services	26
	Institutional Services	26
	5 Inter-School Services	30

06	Partnerships	32
	Institutional Visits	32
	National and International Participation	32
	Strategic Partners	35
07	Media Publications & Social Media Growth	36
	Media Mentions	36
	Events	37
08	Financial Report	38
	Revenue Summary	38
	Expense Summary	38
	Sustainability	39
09	PeaceGeneration Team 2025	40
10	Story of Change from Employees	43

Introduction



a. Foreword

Andra, an eleventh-grade student at SMK Gema Nusantara 5 Cikalong Wetan, grew up in a relatively homogeneous environment where diversity felt unfamiliar and often gave rise to prejudice toward those who were different. His participation in PeaceGeneration Indonesia's **Breaking Down the Wall (BDW)** event became a turning point that transformed his perspective. Through meaningful encounters, dialogue, and collaboration with peers from different schools, faiths, and cultural backgrounds, Andra came to realize that diversity is not a threat, but rather an opportunity to learn, grow, and build meaningful relationships.

The impact of this experience did not stop with him. Building on his experience and his teacher's support, Andra took an active role in initiating a collaboration between his school and SMA Kristen Yahya, aiming to help more students experience the benefits of cross-identity engagement. Gradually, hesitation and prejudice gave way to confidence, openness, and a stronger commitment to fostering inclusive relationships. Andra's story demonstrates that when young people are given the opportunity to experience diversity firsthand, transformation extends beyond the individual—it spreads to peers, schools, and educators, reinforcing the understanding that peace is built through lived experiences, not merely taught as an abstract concept.



Andra's journey is one of many meaningful stories that emerged from our projects throughout 2025. It was a year of learning, growth, and organizational strengthening. Amid increasingly complex social and political dynamics, challenges such as polarization, hate speech, disinformation, and various forms of identity-based violence remain pressing issues that require our collective response.

Throughout 2025, we implemented five projects addressing diverse issues, including education, freedom of religion and belief, environmental sustainability, and the prevention of hate narratives. Although each project focused on a different issue, they all shared one common purpose: creating meaningful encounters. Our flagship Breaking Down the Wall model received continued support from our longstanding donor, enabling us to expand the initiative to Malaysia with the goal of reducing prejudice among different identity groups.

This year also marked the successful completion of the five-year JISRA project, culminating in the Cross Country Learning on Youth, Digital Safety, and Human Rights, which brought together young people from Asia and Africa to build networks and learn from one another about diversity and advocacy. At the regional level, SEAN-CSO convened academics and civil society activists from across Southeast Asia to explore the use of artificial intelligence in preventing and responding to hate narratives targeting identity groups. Meanwhile, in the environmental sector, 2025 marked the first time we trained religious leaders to advocate for and lead climate crisis mitigation initiatives through the Religious and Interfaith Engagement to Manage Environmental Risks project.

We extend our deepest gratitude and highest appreciation to our dedicated team, volunteers, facilitators, and local partners whose unwavering commitment has made meaningful change possible.

Behind every achievement presented in this report lies hard work, perseverance, and the shared conviction that peace does not emerge on its own—it must be continuously nurtured through education, dialogue, and collective action.

Finally, we extend our sincere gratitude to everyone who has been part of this journey. Together, let us continue planting the seeds of peace, strengthening hope, and advancing meaningful change through peace education.

Warm regards,

Irfan Amali

Chairman
PeaceGeneration Indonesia



b. PeaceGen Vision & Mission

Vision



A future where inclusive and violence-free education enables every young person to thrive, reach their potential, and contribute to a more peaceful society.

Mission



To innovate and develop creative media that help educators cultivate understanding and provide young people with meaningful and enjoyable experiences in peace education.





Bridging differences and strengthening cross-identity collaboration to address social and environmental challenges.



PeaceGen serves as a strategic partner, delivering projects and professional services to open up spaces for cross-identity encounters. Through the facilitation of safe spaces and expert mentoring, PeaceGen helps institutions, communities, and corporations connect, bridge differences, and find common ground for social harmony.

About PeaceGen

PeaceGeneration Indonesia (PeaceGen) is a social enterprise that has been engaged in peace education for young people and educators using creative media since 2007.

For over 18 years, PeaceGen has focused on developing learning media, building educator capacity, and advocating for messages of peace.

Through creative and engaging media, we collaborate with institutions, communities, and corporates as agents of peace to create a peaceful and inclusive society.

2007

Year Established

18+

Years of Experience

50+

Collaboration
Partners



"We've become more open to issues of diversity, tolerance, and religious moderation. It turns out there are many crucial aspects of these issues that deserve advocacy."



Through the Breaking Down the Walls (BDW) project, PeaceGen strategically assists Nasyiatul Aisiyah (NA) Lampung, a wing of Muhammadiyah, one of the largest Islamic organizations in Indonesia, to expand its advocacy reach into the realm of religious moderation. NA's involvement through the BDW project also strengthens its role and contribution in building harmony and social cohesion, an issue that had not previously been their primary focus.

PeaceGen not only facilitates a meeting space, but also equips the NA Lampung team with a creative curriculum of the 12 Basic Values of Peace through intensive training based on the ARCA method (Activity, Reflection, Conceptualization, and Application). PeaceGen's intervention and facilitation have successfully transformed the perspective and practices of the NA Lampung organization, triggering the birth of independent local initiatives such as "BDW Day: Interactive Dialogue on Religious Moderation" in schools, while strengthening NA's role as a local partner in nurturing diversity in the educational environment.



Before becoming a partner in the Breaking Down the Walls project, Nasyiatul Aisiyah (NA) Lampung was active, focusing primarily on digital literacy and parenting. Issues concerning diversity, tolerance, and religious moderation were not yet priority advocacy agendas for the organization.



Participating in this program marked Nasyyatul Aisyiyah Lampung's first direct involvement in diversity campaigns at schools. The PeaceGen event, held in Bandung, provided four team members with a completely new learning experience.

Integrating the ARCA (Activity, Reflection, Conceptualization, and Application) method, the training not only provided participants with theoretical knowledge but also guided them in designing concrete actions through an interactive learning environment.



For Meti Puspitasari, Head of Advocacy and Public Policy for NA Lampung, the experience opened a new perspective. She realized that the issue of religious diversity was not merely discourse, but rather a matter deeply rooted in people's lives and requiring concrete advocacy efforts.

This shift in perspective was then followed by changes in organizational practices. Nasyyatul Aisyiyah (NA) began implementing the ARCA method and the 12 Basic Values of Peace material in several schools in Lampung City, initiating a project called BDW Day: Interactive Dialogue on Religious Moderation. For NA, the interactive approach makes the learning process more meaningful while encouraging participants (teachers and students) to actively foster dialogue.

This experience not only strengthened the organization's capacity to manage the project, but also broadened their commitment to providing spaces for dialogue that encourage respect for diversity in educational and community settings.

PeaceGen Impact Distribution

Geographical Distribution

Through 2025, PeaceGen expanded its sustainable impact in 18 cities through direct interventions and strengthening the capacity of local partners.

● National ● International



Beneficiary Distribution

Compilation by Beneficiary Type

A breakdown of the beneficiary groups PeaceGen accompanied on their growth journey in 2025:



4,341 Total Beneficiaries

	Student 3,233 Individuals		74.5%
	Teacher 745 Individuals		17.2%
	Parents 217 Individuals		5.0%
	Community 120 Individuals		2.8%
	Education Administrator 120 Individuals		2.8%

Beneficiary Types Based on Training Formula

Compilation Based on Beneficiary Type

A breakdown of beneficiary types who have received interventions through various PeaceGen training formulas:



01	12 Basic Values of Peace	292 Participants	Student Teacher	173 119
02	Happy Without Bully	1,076 Participants	Student Teacher Parents	434 425 217
03	Digital Literacy	404 Participants	Student Teacher Government	162 122 120
04	Preventing and Countering Violence	2,744 Participants	Student Teacher Community Education Administrator	2449 76 193 26

Impact Measurement Instrument Model

PeaceGen Impact Evaluation Model

We ensure that every project we run delivers a clear and measurable impact. To achieve this, we apply a four-stage evaluation approach using the **Kirkpatrick Model Framework**.



1. Reaction Level

Measure participant satisfaction with the overall project aspects (facilitator, materials, and learning experience). Also, assess their willingness to recommend the project to others using the Net Promoter Score (NPS).

2. Learning Level

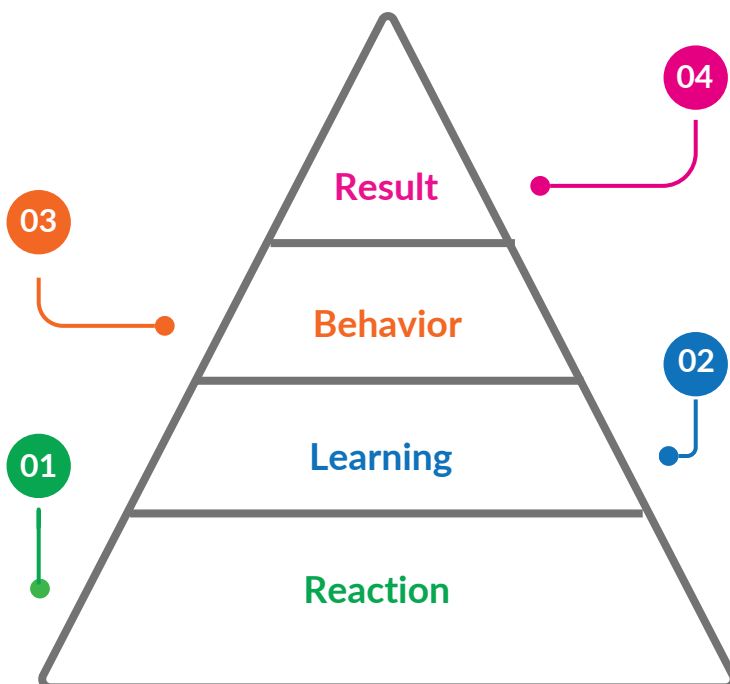
Next, we examine what was actually learned. Through pre- and post-tests, reflections, and observations, we measure how participants' knowledge and understanding developed throughout the process.

3. Behavior Level

However, good learning doesn't stop in the classroom. We then tracked behavioral changes. We observed how participants began to change their perceptions, attitudes, and actions after returning to their respective environments. This process was reinforced by observations and reports from those who assisted with the implementation.

4. Result Level

Ultimately, what matters most is the tangible results in their lives. We documented Stories of Change (SoC) through both interviews and participant reflections, demonstrating how the program brought meaning and impact to them and how it transformed the institution.



Donor-Based Projects

Throughout 2025, PeaceGen implemented five projects supported by various donors, both national and international, including:



Joint Initiative for Strategic Religious Action (JISRA)

supported by Mensen met een missie



Breaking Down The Walls

supported by The Silent Foundation dan Asia Community Foundation (ACF)



Capacity Building Religious and Interfaith Engagement to Manage Environmental Risks:

supported by Oxford Policy Management Limited (OPML)



BDW Malaysia

by The Silent Foundation and Asia Community Foundation (ACF)



SEAN-CSO

by Deakin University

These strategic collaborations with donor partners have expanded PeaceGen's impact by delivering real solutions. The following are the achievements and highlights of each program implemented:


JISRA

Joint Initiative for Strategic Religious Action

Teacher Capacity Building

Technical Guidance for Strengthening the Violence Prevention and Handling Team (TPPK)

Accelerating the role of the TPPK and implementing violence prevention and handling in educational institutions, in accordance with the technical guidelines of Minister of Education and Culture Regulation No. 46 of 2023, is part of capacity building.

Targets for the TPPK for Senior High School/Vocational High School Education Units, represented by:

- Principal
- Vice Principal for Student Affairs
- Teacher
- School Committee
- Education Support Staff



SDGS




Implementation

**April
2025**


Funding



**Mensen met
een missie**



Number of beneficiaries

2,508 Total Beneficiaries

59

Direct Participant

2,449

Indirect Students

18

Schools Involved



Impact Evaluation

91.67% Participant Satisfaction

Reaction:



Learning

67.71%

Average Teacher Knowledge Score on Student Safety and Security



Behavior

87.50%

Average Teacher Agreement on Commitment to Strengthening TPPK's Role

“ Oo Abdul Rahman

As a representative of the Sekolah Cinta Ilmu Baleendah in the Technical Guidance Training organized by PeaceGen and the West Java Provincial Education Office, Mr. Oo Abdul Rohman and his team were projected to be the formators for the formation of the Violence Prevention and Handling Team (TPPK) at his school, which previously did not have a formal team.



Through intensive two-day training using the creative and interactive ARCA method, Mr. Oo gained enlightenment, relationships, inspiration, and new courage to unravel the complexity of school vulnerabilities, such as senior-junior bullying, sexual violence, and discrimination. This experience made him realize that violence prevention requires comprehensive education and the active involvement of all school stakeholders, so that after returning from this activity, the Sekolah Cinta Ilmu Baleendah committed to immediately conducting socialization, team restructuring, and updating SOPs to be more effective in creating a safe and inclusive school environment.



“ Laelawati (Miss Ela)

Laelawati, or Miss Ela, an English teacher at SMK Pusedikhubad Cimahi, utilized her participation in the TPPK Technical Guidance with PeaceGen and the West Java Provincial Education Office to optimize the implementation of TPPK at her school, which had not been running optimally.

Through the creative-interactive approach of ARCA and the board game "New Semester," Miss Ela gained significant insight into the Standard Operating Procedure (SOP) for handling educational violence, the formulation of proportional punishments, and the importance of fostering student empathy. The training also changed her perspective on handling bullying, where she realized that crucial intervention must begin with strengthening upstanders (defenders) and encouraging bystanders (passive supporters) to weaken the power of the main perpetrator. Armed with this new understanding, Miss Ela committed to disseminating materials to all elements of the school to build SMK Pusedikhubad that is peaceful, united, and free from violence.

Stakeholder Capacity Building

Training of Trainers for the Violence Prevention and Handling Task Force

Targets:

- Representatives of the Character Strengthening Center of the Ministry of Primary and Secondary Education (Puspeka Kemdikdasmen RI)
- Representatives of the Center for Leadership Management and Religious Moderation Competency Development of the Ministry of Religious Affairs (Pusbangkom Kemenag RI)
- The West Java Provincial Task Force, consisting of:
 - Representatives of the West Java Provincial Education Office
 - Representatives of branch offices 1 to 13
 - Representatives of TPPK SMA/SMK in West Java



 Type of Activity	Capacity Building
 Implementation	July 2025
 Funding	 Mensen met een missie



Number of beneficiaries

47 Beneficiaries

Direct: By participant category

12

TPPK
Task
Force

7

PPKSP
Supervisors

11

Schools
Involved

8

Stakeholder
Collaboration



Impact Evaluation

Reaction:

89.44% Participant Satisfaction



Learning

88.58%

Average Participant Agreement on the Strategic Role of TPPK in Creating a Safe Educational Environment

16.67%

Increase in Average Participant Score on Violence Prevention and Response



Behavior

26.92%

Participants showed an upward shift in their change readiness category.



Bu Yuyu

The fatal bullying case in Garut revealed a gap between the positive data of the education report card and the reality on the ground, and demonstrated the suboptimal implementation of Permendikbud No. 46 of 2023 due to the burden of handling it solely on guidance and counseling teachers.

Responding to this vulnerability, KCD XI Garut participated in a Training of Trainers (ToT) with PeaceGen, which opened a new perspective on the importance of comprehensive school culture change through simulation and board game approaches. Post-ToT, KCD XI immediately took progressive steps by disseminating the material to high school/vocational school/special needs school supervisors, integrating it into teacher In-House Training (IHT), including the TPPK issue in the routine supervision agenda, and conducting early identification that successfully raised students' awareness regarding the boundaries of bullying. This strategic intervention began to shift the paradigm of supervisors and non-guidance and counseling teachers to actively participate in building a school ecosystem in Garut that is truly safe, inclusive, and strong from within.

Capacity Building: Religious and Interfaith Engagement to Manage Environmental Risks

Project Objective To train religious leaders to campaign and undertake initiatives to mitigate the climate crisis.

Target Group Interfaith Communities

SDGs



Type of Activity

Capacity Building



Implementation

January
2025



Funding

Oxford Policy Management Limited (OPML)



Number of beneficiaries

Direct	30	Beneficiaries
Indirect	163	Beneficiaries



Impact Evaluation

Reaction:

91.30% Participant Satisfaction



Learning

88.58% | **32.14%**

Average Perception of Confidence and Readiness for Interfaith Project Initiation (Environmental Issues)

Participants demonstrated increased knowledge of Zero Waste Events (ZWE) & Zero Waste Lifestyles (ZWL).



Behavior

Improved Attitudes in Each Dimension:

Environmental Awareness:	7.40%	Interfaith Collaboration:	3.20%
Environmental Movement Activism:	2.00%	Environmentally Friendly Behavior:	8.20%



Institutions

6 Communities

- Yaksa Pelestari Bumi Berkelanjutan
- Tunas Harmoni Bandung
- Tunas Harmoni Mataram
- Tunas Harmoni Solo
- Tunas Harmoni Pekanbaru
- Tunas Harmoni Medan
- Kota Pelaksanaan: Bandung, Mataram, Solo, Pekanbaru, Medan



“ I Gusti Raka Bagus Wisnu

I Gusti Raka Bagus Wisnu Raditya (Raka), Division Coordinator at the Mataram Hindu Youth Association, initially considered the practicality of single-use plastic packaging to be normal before becoming concerned about the accumulation of waste in his neighborhood.



His turning point came during the PeaceGen interfaith-environment training in Bandung, where he recognized the strong intersection between the theology of various religions and environmental conservation, while also understanding that the waste crisis is a national systemic challenge. Following the training, Raka immediately initiated concrete actions, starting with himself and his secretariat, by reducing plastic waste and mobilizing the Tunas Harmoni Mataram community to voice the urgency of sustainable waste management, including seeking an audience with the Mataram City Environmental Agency to encourage long-term solutions that go beyond simply opening a new landfill.



Breaking Down The Walls (Implementation)

Project Objective

Strengthening organizational capacity to initiate efforts to break prejudice and bridge differences. In collaboration with Campaign for Good, we recruit six local organizations to receive seed grant. Once selected, PeaceGeneration provides a boot camp for grantees and a six-month project mentoring process as the organizations implement the 12 Basic Values of Peace and Design for Change in schools.

Targets

- Primary target: Local organizations in West Java and Sumatra
- Ultimate target: Students and teachers in schools

SDGs




Type of Activity

12 Basic Values of Peace and Design for Change training


Implementation

February - April
2025


Funding

The Silent Foundation

Asia Community Foundation



Number of beneficiaries

Teacher	30	Beneficiaries
---------	----	---------------

Student	163	Beneficiaries
---------	-----	---------------



Institutions

18	Schools
----	---------



Project Location

Bekasi	Medan	Tasikmalaya
Padang	Lampung	Cirebon



Behavior

Teacher		Student	
Increased Empathy:	91.11%	Increased Empathy:	49.38%
Increased Tolerance:	44.40%	Increased Tolerance:	29.12%



“ Cici Situmorang

Inspiration House, a community for tolerance and women's empowerment in Cirebon initiated by Cici Situmorang, has successfully expanded its impact after being selected as a strategic partner in PeaceGen's Breaking Down the Walls (BDW) project.



Active participation in BDW not only provided impact-based funding but also triggered a mental transformation in the team, becoming more independent, proactive, and persistent in solving challenges in the field through a spirit of mutual cooperation. Fully supported by intensive guidance and the PeaceGen method, this organization, which initially operated independently, has now successfully launched the LOVE Story Book and expanded its network, attracting the attention of the Ministry of Religious Affairs and international NGOs. This achievement reinforces their commitment to continue disseminating the 12 Basic Values of Peace at the grassroots level.

SEAN-CSO



Project Objective To counter and prevent online hate narratives

Targets

- 25 CSO representatives from Southeast Asia
- 3 CSOs grantees

SDGs



Type of Activities

Webinar

Offline Workshop

Seed Grant to tackle and prevent online hate



Implementation

April 2025 -

February 2026



Funding

Deakin University

Department of Home Affairs Australia



Number of beneficiaries

Beneficiaries:

Direct	25 Workshop Participants	125 Webinar Participants
Indirect Beneficiaries *through the implementation of the seed grants	576 (the Philippines)	633 (Indonesia)



Institutions

25 SEAN-CSO Members



Project Location

Indonesia:	Jakarta	Bandung
Flipina:	Marawi	Mindanao



Reaction



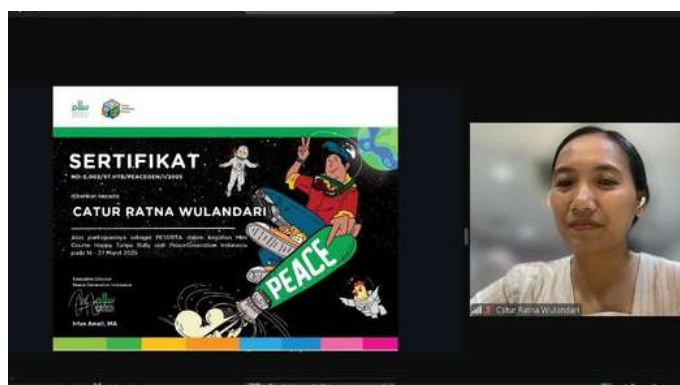
Professional Training and Services

To expand its impact, PeaceGen collaborates with schools and other institutions and directly targets parents through the following 21 trainings and professional services:



Individual Services

- Happy Tanpa Bully (HTB) for School Batch 1
- Happy Tanpa Bully for School Batch 2
- Webinar HTB for Teacher
- Parenting HTB
- Mini Course HTB



Institutional Services

- Training for 12 New Student Development Programs at Taruna Bakti Kindergarten
- Happy Tanpa Bully (HTB) at Tunas Unggul Junior High School
- Parenting Program at the Sekolah Cinta Ilmu
- 12 Basic Values of Peace at Muhammadiyah Junior High School 8
- Happy Tanpa Bully (HTB) WhatsApp Lectures for Parents





Ministry of Elementary and Secondary Education and Muhammadiyah Student Association

Advoasik Camps in various cities:

- Depok
- Cimahi
- Gowa
- Cianjur
- Yogyakarta
- Malang
- Medan



Kaspersky Academy

- Digital Literacy Workshop for Junior School Students
- Digital Literacy Workshop for Senior High School Students

Bandung City Education Office

- Improving the Competency of Junior High School Supervisors (12 Basic Values of Peace and Digital Literacy)
- Improving the Competency of Junior High School Principals (12 Basic Values of Peace and Digital Literacy)

Ministry of Human Rights

The Ministry of Law and Human Rights (Kemenkumham) partnered with PeaceGen, as the only CSO to develop the National Guidelines for Strengthening Human Rights. This initiative transforms the dissemination method from a formal, top-down approach to a more participatory, interactive, and relevant approach for the younger generation.



Through the adaptation of PeaceGen's experiential learning (ARCA) method, the paradigm of human rights outreach has shifted from a one-sided, normative lecture to a space for facilitating social dialogue, proven to increase participants' enthusiasm and openness. This strategic collaboration has successfully formulated the draft National Guidelines for Strengthening Human Rights, encompassing a community-based framework and facilitation guidelines. These guidelines will serve as the official reference for all human rights facilitators in Indonesia through tiered Training of Trainers (ToT), with the target of reaching up to 4 million beneficiaries nationwide.

The following are the impact achievements that have been successfully implemented through these professional services.

Individual Services

1,527 beneficiaries have experienced the direct impact, with the following profile distribution:

- 594 Teachers
- 596 Students
- 217 Parents
- 120 Education Administrators

Through Services:

- Training Program
- Consultation Services (Module & Curriculum Development)

92.76% Participant Satisfaction with Services

Through our strategic partnerships:

- Bandung City Education Office
- Kaspersky Academy
- Ministry of Primary and Secondary Education
- Muhammadiyah Student Association

10 Implementing Cities

And 5 Training Services for Schools

This strategic initiative was implemented through the integration of various modules into the following training projects and professional services:



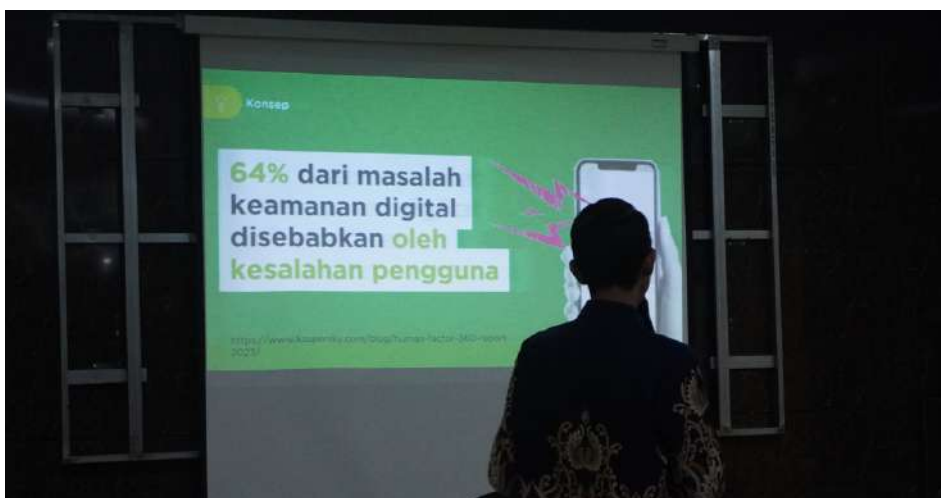
01

12 Basic Values of Peace



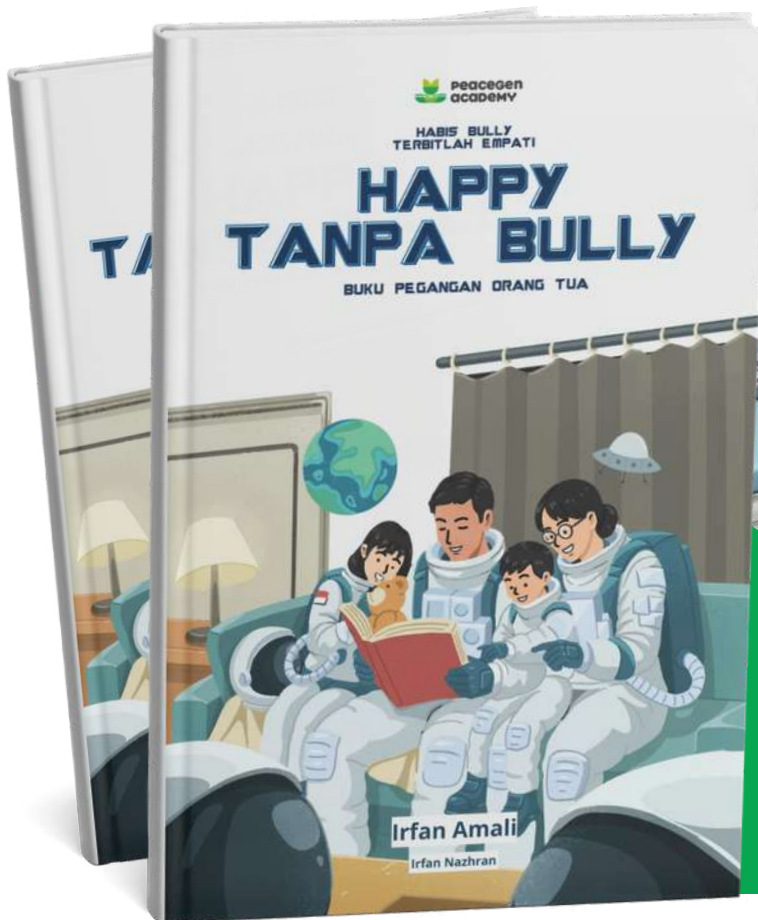
02

Preventing and Countering Violence Strengthening

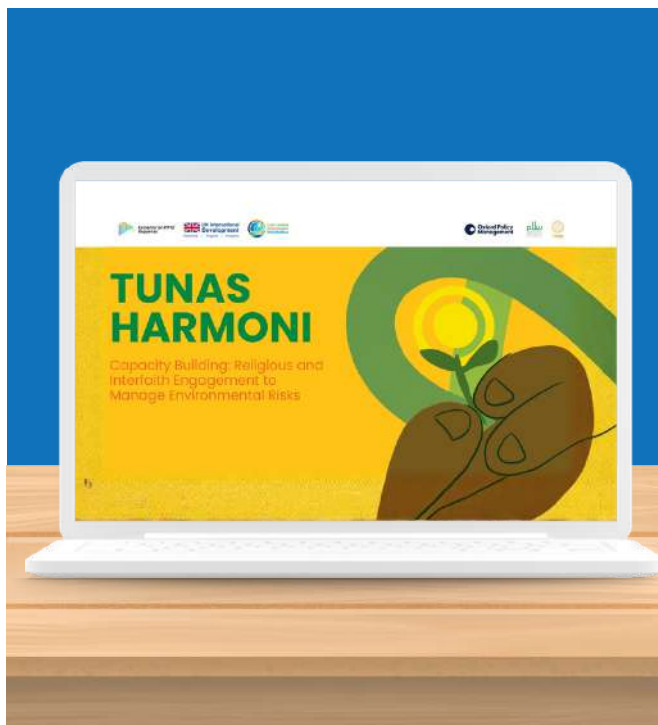


03

Digital Literacy



04 Happy — Tanpa Bully



05 — Interfaith - Environment

Partnerships

Institutional Visits to PeaceGen's Office:

- School of Human
- UIN Purwokerto
- Edu Global School



National and International Participation



**Enhancing Cooperation:
A Cross Country Peer to
Peer Learning and
Exchange Program on
Localizing Preventing
and Countering Violent
Extremism (P/CVE)
Strategies in Kenya,
Nigeria, and Indonesia**

(26 January–3 February
2025) – Kenya



**Mensen met een
Missie: Cross-
Country Learning
on Youth, Digital
Safety, and Human
Rights**

(7–17 September
2025) – Jakarta,
Bandung,
Yogyakarta,
Indonesia



**ASEAN Future
Forum 2025**

(25–26 February
2025) – Hanoi,
Vietnam



**Working Group on
Women and
Preventing /
Countering Violent
Extremism**

(WGWC)

ASEAN-Australia Counter Terrorism Workshop: Youth Empowerment

(26–27 November 2025)
– Bali, Indonesia

Regional Meeting of the UNODC Youth-led Action to Prevent Violent Extremism in the Digital Space in Southeast Asia

(6–10 October 2025) – Bangkok, Thailand

Foreign Policy Community of Indonesia: ASEAN for People's Conference

(4–5 October 2025)
– Jakarta, Indonesia

Indonesia Civil Society Forum 2025: Membela Demokrasi, Menuntut Keadilan: Menaut Gerak Masyarakat Sipil (4–6 November 2025)

Jakarta, Indonesia

Serah Terima Mandat ICSF dan Penutupan



ICSF

Indonesia Civil Society Forum 2025
Membela Demokrasi, Menuntut Keadilan:
Menaut Gerak Masyarakat Sipil
Jakarta, 4–6 November 2025

Indonesia Civil Society Forum (ICSF) Regional Jawa-Bali (5–7 August 2025)

– Bandung, Indonesia

LiveNow | STAIRWAY TO FITNESS



UNODC: Regional Workshop on Preventing and Countering the Spread of Violent Extremism on Gaming, Gaming-adjacent, and other Online Platforms in South-East Asia

(4–5 October 2025) – Jakarta, Indonesia

Strategic Partners

Media Exposure & Social Media Growth

907,409 Impression

302,285 Reach

5.06% Engagement Rate

51,584 Followers

33,995 Website Visitor

765 LinkedIn Visitor

(As of June 2025)

Media Mentions

7 publications in
national media

21 articles and stories
of change have
been published on
the PeaceGen
website



Event

10 online and offline events in the form of workshops, webinars and e-learning



Capacity Building: Religious and Interfaith Engagement to Manage Environmental Risks



ICSF Nasional 2025 Sukses Digelar, 250 Aktivis Masyarakat Sipil Deklarasikan untuk Memperkuat Pilar Demokrasi

Gesawan Desley, Media 24 - Jurnal, 7 November 2025, 109:22 WIB



Cross-Country Learning JISRA: Menghidupkan Nilai kemanusiaan Melalui Sejarah dan Budaya

PeaceGeneration Indonesia / 17 Des 2025



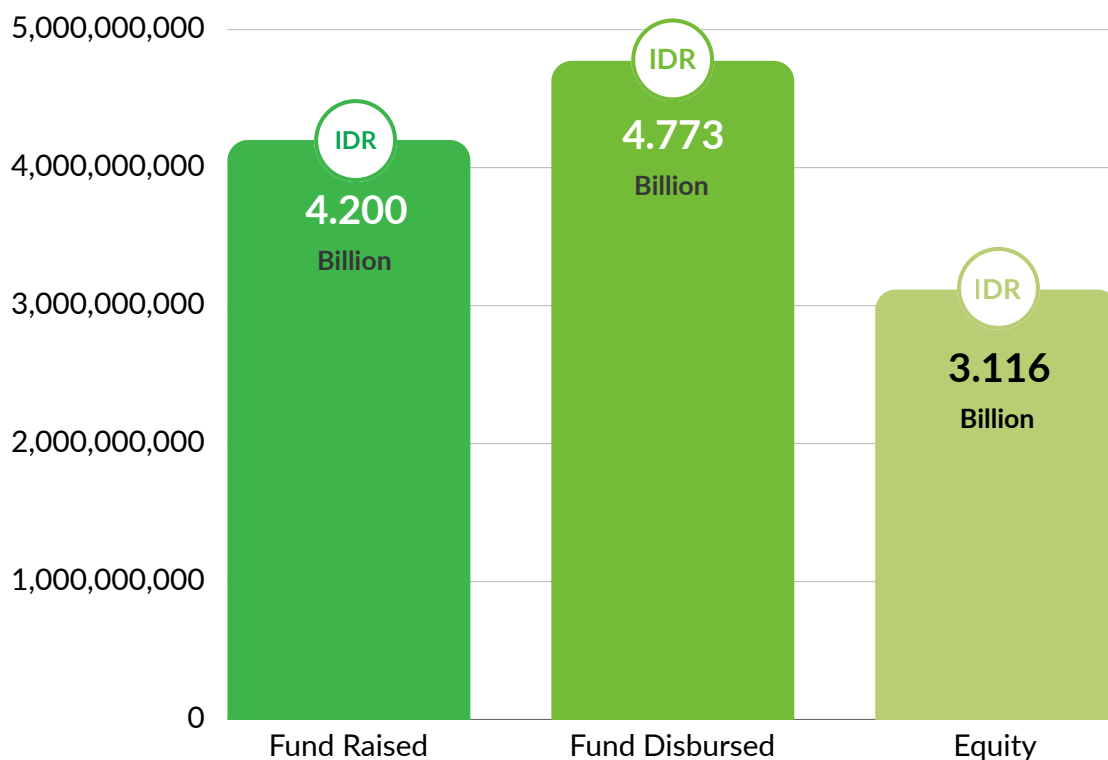
Financial Report

Throughout 2025, Peace Generation Indonesia managed its financial resources with accountability and transparency to support the sustainability of its programs.



Financial Summary

(Amount in IDR)



Financial Details 2025



4,200,392,107

Fund Raised



4,773,952,441

Fund Disbursed



3,116,294,113

Equity

Sustainability

In general, PeaceGeneration Indonesia's financial condition in 2025 remains well-maintained, in line with efforts to strengthen the organization's sustainability. PeaceGen's revenue is still supported by grant funding, and shows positive growth in service revenue as part of a strengthened social enterprise approach.

This year, PeaceGeneration Indonesia invested in PT Cipta Damai Kreativa as part of the organization's development and sustainability strategy. Going forward, PeaceGen will continue to strengthen collaboration, service development, and diversify revenue sources to support program sustainability and expand its social impact.

From 2019 to 2025, PeaceGeneration Indonesia's financial statements have been audited by a Public Accounting Firm with an Unqualified Opinion (WTP), reflecting the organization's commitment to good financial governance and accountability.

PeaceGeneration Team 2025

Team Structure
as of December
31, 2025

Founder and Co Founder:

Irfan Amali
Eric lincoln



Irfan Amali
Founder dan
Executive Director



Eric Lincoln
Co Founder

Learning and Product Development

Lindawati
Sumpena

Jeremia
Bonifasius
Manurung

Adriana
Anjani

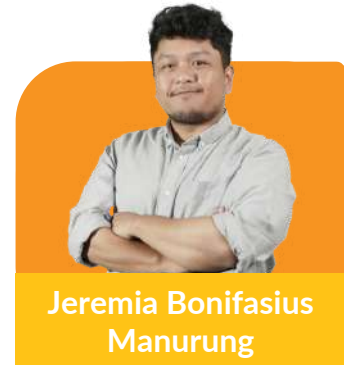
Annisa
Fitria

Rike Adelia
Hermawan

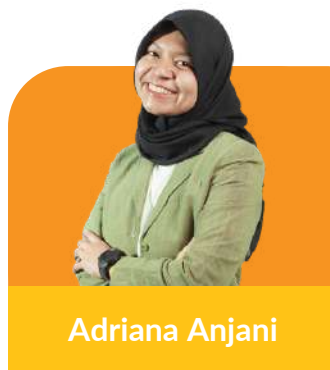
Syahrani
Zalfa



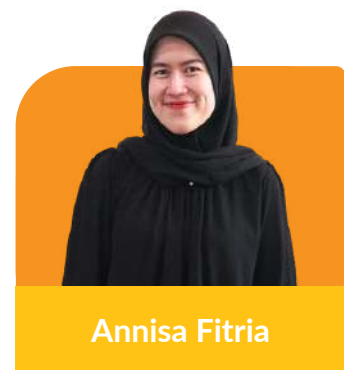
Lindawati Sumpena
Learning &
Product Manager



Jeremia Bonifasius
Manurung
Learning &
Product Coordinator



Adriana Anjani
Fundraising &
Growth Coordinator



Annisa Fitria
Senior Learning
Officer

Communications and IT

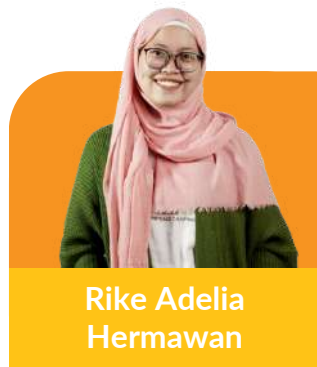
M. Fikri
Faqih
Allawi

Mulia Anzalni

Tio Reza
Muchtar

Nisha
Nurhanisa

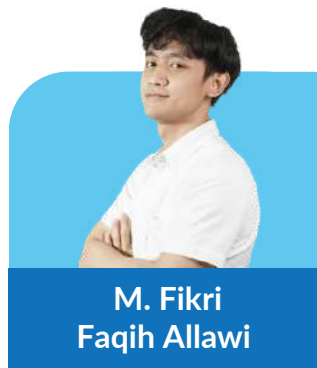
Shanti
Anggraeni
Rachman



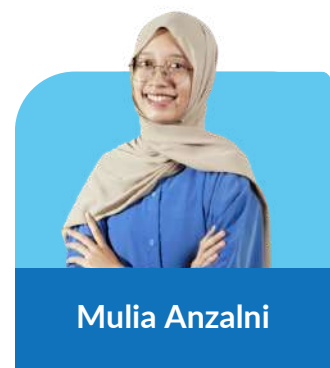
Learning Officer



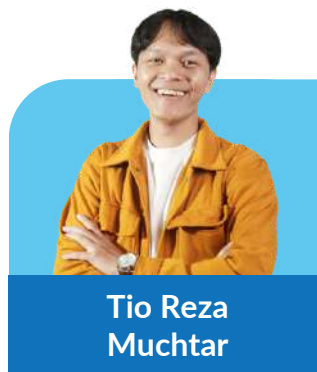
**Training &
Impact Officer**



**Digital Creative
and IT Coordinator**



Graphic Designer



IT Officer



**Digital Media
Assistant**



**Content Writer
Assistant**

Operations and Business Development

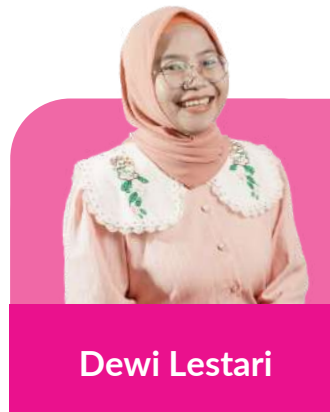
Dewi Lestari

Shafira Rubliana Putri

Azhar M Akbar

Mira Fazriani

Fadlan Fau



Dewi Lestari

Finance and Business Development Manager



Shafira Rubliana Putri

Finance Coordinator



Azhar M Akbar

Senior Sales & Partnership Officer



Mira Fazriani

Senior HR Officer



Fadlan Fau

Operational & Merchandise Assistant

“ Nisha Nurhanisa

Digital Media Assistant

"For me, PeaceGen is not just an ordinary workplace, but a place to create and grow. With the values and culture that PeaceGen instills, what I do is special, full of meaning. Because here, I don't just work for myself, but for everyone."



“ Syahrani Zalfa

Training and Impact Officer



"PeaceGeneration was the first place where I learned about peace in a truly comprehensive way. What had once been an abstract concept gradually became more tangible through the learning process and experiences I gained here. At PeaceGen, I not only came to understand the 12 Basic Values of Peace, but I was also given the opportunity to play a role in sharing the meaning of peace with more people."

As part of the Monitoring, Evaluation, and Learning (MEL) team, I have had the privilege of listening to the stories and experiences of our beneficiaries. Through these conversations, I learned that even the smallest changes can create meaningful impact. Hearing how educators, community members, and students have begun to apply the values of peace in their daily lives has been a deeply heartwarming experience.

For me, PeaceGen is more than just a workplace. It is a space to learn, collaborate, innovate, embrace diversity, and realize that peace begins with ourselves and with the simple actions we choose to practice every day."



Fadlan Fau

Production Planning
and Inventory Control

"What I am most grateful for about working at PeaceGen is that it has been a place to learn and grow. It provides a supportive work environment where everyone encourages one another. I have also had the opportunity to learn about the 12 Basic Values of Peace through creative and educational methods that can be directly applied in everyday life."

